

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Oleh :

Muhammad Nur Fauzy

Ruli Astuti S.S., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing
Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan

Kurikulum adalah komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai panduan dan acuan bagi siswa. Dunia pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai transformasi dan inovasi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, langkah untuk membuat kurikulum baru atau memperbaiki kurikulum yang sudah ada. Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan dalam proses belajar, agar siswa dapat belajar lebih leluasa, kreatif, serta inovatif. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan tingkat kompetensi masing-masing, yang secara signifikan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah sebuah komponen yang sangat berarti dan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Hal ini terjadi dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi bakat serta minat mereka sendiri. Dengan memberikan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan situasi dunia nyata. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan, khususnya untuk siswa yang memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, sehingga guru juga dituntut untuk memiliki daya saing dan nilai-nilai dasar yang berkaitan dengan program pendidikan agar memiliki kompetensi dan kreatifitas yang unggul sehingga siswa siap menjadi generasi yang matang.

Pendahuluan (Lanjutan)

. Banyak orang dengan motivasi yang tinggi tetapi tanpa kemampuan berpikir kreatif cenderung cepat merasa bosan dengan aktivitas yang sering dilakukan oleh orang lain. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif, seseorang akan merasa lebih puas karena dapat melakukan sesuatu yang unik dan berbeda dari orang lain. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk memandang suatu situasi dari sudut pandang yang berbeda, menghasilkan solusi yang inovatif, dan menggunakan imajinasi dengan cara yang fleksibel, dimana kreativitas mereka dapat ditingkatkan. Selain itu, berpikir kreatif memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sedati Sidoarjo. SD Muhammadiyah 1 Sedati sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022, namun hanya diterapkan pada siswa kelas 1, 2 dan 3. Dilihat dari pelaksanaan kurikulum ini, peran guru untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa ini terkadang guru umumnya harus mampu memotivasi siswa belajar sesuai kondisi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka serta bagaimana penerapan kurikulum tersebut mempengaruhi semangat belajar siswa dan kemampuan mereka dalam berpikir kreatif.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengungkap fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh melalui kata-kata, dengan fokus pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber utama yaitu data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian yaitu guru kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Sedati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi siswa di kelas, serta implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam dari para partisipan. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi namun tetap mengacu pada serangkaian pertanyaan yang telah di susun sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 3 serta siswa kelas 3. Terakhir, dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang mendukung guru dan kepala sekolah dalam merubah proses pembelajaran menjadi lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Sedati, bahwa guru sudah menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan langkah-langkah sebagai berikut, Guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Dalam penyusunan modul, guru memastikan kegiatan pembelajaran bersifat fleksibel dan mendorong siswa untuk belajar aktif. Guru juga menyisipkan nilai-nilai Islam dan Pancasila sebagai bagian dari karakter siswa serta memanfaatkan teknologi, seperti media digital, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rani Febrianningsih., dkk (2023) dalam penelitian Damayanti., dkk (2023) bahwa “Modul ajar dirancang berdasarkan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu, modul ajar disusun secara menarik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar”.

Hasil dan Pembahasan

Adapun faktor yang menjadi pertimbangan guru SD Muhammadiyah 1 Sedati dalam merancang kegiatan pembelajaran yaitu karakteristik siswa yang beragam, kebutuhan siswa dalam memahami materi, dan tingkat kesiapan siswa terhadap metode baru. Guru juga menggunakan strategi atau metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Sedati dengan menerapkan pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan edukatif dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Selain itu, guru memberikan umpan balik positif kepada siswa untuk setiap usaha mereka. Menurut Sovia Ranty (2021) bahwa “Model PjBL meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan kreativitas siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa terlibat langsung dalam prosesnya”. Berikut merupakan gambar pelaksanaan pembelajaran dengan permainan edukatif dan pembelajaran berbasis proyek siswa di SD Muhammadiyah 1 Sedati.



Adapun Strategi atau metode yang digunakan Guru dalam mendorong berpikir kreatif siswa, yaitu dengan memberikan tantangan atau masalah terbuka untuk diselesaikan. Misalnya, guru meminta siswa membuat proyek sederhana, seperti poster. Guru juga mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk berbagi ide dan mendukung pemikiran inovatif siswa. Berikut gambar hasil proyek poster dan karya keterampilan kreatif siswa kelas 3.



Hasil dan Pembahasan

Terkait media atau sumber belajar yang di gunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif siswa SD Muhammadiyah 1 Sedati yaitu menggunakan berbagai media, seperti video edukasi interaktif dari internet, aplikasi pembelajaran seperti Kahoot dan Quizizz, serta bahan ajar digital yang menarik. Selain itu, guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini sangat memungkinkan bagi guru untuk menanamkan nilai penting kepada siswa dengan cara yang lebih langsung. Indikator yang di gunakan guru dalam menilai motivasi dan juga berpikir kreatif siswa yaitu, guru mengamati tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran, inisiatif siswa dalam bertanya, dan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru juga melihat sejauh mana siswa dapat menghasilkan ide-ide baru, serta orisinalitas karya yang mereka hasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jannah R., dkk (2024) bahwa “Seseorang yang berpikir kreatif ditandai dengan kemampuan menghasilkan ide-ide bervariasi, memberikan jawaban yang berbeda, menganalisis masalah dari berbagai perspektif, serta menyampaikan solusi atau ide secara detail. Karakteristik tersebut menjadi tolok ukur dalam menilai kreativitas seseorang, yang terlihat dari cara mereka menghadapi tantangan atau menyelesaikan tugas”.

Evaluasi keberhasilan Kurikulum Merdeka khususnya dalam meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Sedati dengan melakukan refleksi rutin setelah setiap pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan asesmen formatif, seperti observasi dan portofolio, untuk menilai keterlibatan dan kreativitas siswa. Guru juga menganalisis hasil tugas atau proyek siswa, serta mengadakan diskusi dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang metode pembelajaran yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Mempengaruhi Semangat Belajar Siswa dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Sedati, khususnya untuk meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif siswa yaitu dukungan penuh dari kepala sekolah, guru-guru lainnya, serta ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman dan teknologi pembelajaran. Dukungan sarana dan prasarana yang berkualitas, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang baik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Selain itu, pelatihan guru terkait Kurikulum Merdeka dan antusiasme siswa terhadap metode baru juga menjadi pendorong keberhasilan. Dengan adanya pelatihan yang intensif, guru dapat lebih siap dalam mendalami pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan potensi siswa. Faktor ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Sedangkan Faktor penghambat yang guru hadapi yaitu meliputi keterbatasan perangkat digital untuk semua siswa, akses internet yang kadang kurang stabil, serta adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran digital.

Kesimpulan

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang mendukung guru dan kepala sekolah dalam merubah proses pembelajaran menjadi lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru merancang modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan menganalisis Capaian Pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti PjBL, memberikan umpan balik positif, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru mendorong kreativitas siswa melalui tantangan terbuka dan pembuatan proyek sederhana. Guru juga memanfaatkan berbagai media, seperti video edukasi interaktif dari internet serta aplikasi pembelajaran seperti Kahoot dan Quizizz. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Sedati, terutama untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas berpikir siswa meliputi dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru-guru, serta tersedianya fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman. Namun, faktor penghambat yang dihadapi guru antara lain adalah keterbatasan perangkat digital untuk semua siswa, akses internet yang terkadang kurang stabil.

Guru diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, baik melalui aplikasi maupun media digital, agar dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik siswa dalam pembelajaran. Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif siswa.

